

## Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Sikap Jujur Siswa

**Idawati**

*Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*

Email: [idawati@um-tapsel.ac.id](mailto:idawati@um-tapsel.ac.id)

**Abstrak** : Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kejujuran setiap siswa sekolah kelas VI SD Swasta Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan Kel. Bincar Kec. Padangsidimpuan Utara Kab. Tapanuli Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel untuk penelitian ini adalah Siswa sekolah kelas VI SD Swasta Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan Kel. Bincar Kec. Padangsidimpuan Utara Kab. Tapanuli Selatan. Teknik akuisisi data digunakan untuk tujuan ini melalui observasi, peneliti memperhatikan volume secara langsung sebagai objek penelitian untuk mengumpulkan data, peneliti mengirimkan kuesioner tentang hasil data. Ditemukan bahwa rata-rata tingkat kejujuran siswa kelas 6 adalah 80,23 yang merupakan angka yang cukup. besar, yang berarti sikap jujur siswa cukup baik dan tinggi Hal ini tidak terlepas dari peran pendidikan yang selalu membentuk dan membimbing peran pendidikan di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat mendukung kita dalam mengembangkan karakter atau bersikap jujur kepada orang lain.

**Kata Kunci** : *Peranan Pendidikan Agama Islam, Karakter, Sikap Jujur*

### PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sejak tahun 2010 Pemerintah Indonesia sedang berusaha mendirikan "Program Pendidikan dan Pelatihan Kebudayaan". Agar mendapatkan hasil yang maksimal dari pergerakan nasional pendidikan budaya dan karakter bangsa memerlukan langkah-langkah implementasi sistematis dan berkesinambungan seiring dengan terbangunnya tindakan penegakan kecerdasan emosional seorang anak<sup>1</sup>

Isi pembentukan karakter meliputi kejujuran, dengan melakukan itu, pemerintah berharap dapat memenangkan generasi berikutnya, memiliki sifat jujur untuk memperbaiki ketidaksetaraan antara orang-orang<sup>2</sup>. Pendidikan adalah pekerjaan sadar manusia untuk

<sup>1</sup> Angga Meifa Williandani (dkk.), Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar, Vol. 4 No. 3 September 2019, hal 132-142, tersedia di: <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>.

<sup>2</sup> Umar Mansyur, Pemanfaatan nilai kejujuran dalam cerpen sebagai bahan ajar berbasis pendidikan karakter, tersedia di: <file:///C:/Users/data/Downloads/UMAR%20MANSYUR%20>.

menciptakan suasana belajar untuk perubahan dan pengembangan sikap lebih lanjut murid sesuai dengan standar yang berlaku bagi sekolah untuk dapat berpartisipasi sebagai lembaga yang dapat mempersiapkan anak baik secara akademik maupun fungsional moralitas dalam masyarakat<sup>3</sup>. Pendidikan adalah pekerjaan sadar manusia, pelatihan itu sendiri tidak terpisah dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat<sup>4</sup>. Pendidikan adalah cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat disemua bidang kehidupan, misalnya menanamkan akhlak pada manusia<sup>5</sup>.

Moralitas adalah kepribadian dengan tiga komponen perantara pengetahuan, sikap dan perilaku yang berbeda<sup>6</sup>. Pelatihan pribadi atau akhlak anak merupakan kegiatan yang mengembangkan seluruh aspek kepribadian yang berlangsung hingga akhir hayat. Pembentukan kepribadian atau moralitas anak tidak hanya di dalam kelas, itu bisa terjadi di luar kelas. Pendidikan kepribadian atau moral dapat terjadi dimana saja dan kapan saja

Untuk memperkuat fungsi dan tujuan pendidikan, hal ini diperlukan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai harapan pemberdayaan dan orientasi siswa dan dapat melatih sikap dan kepribadian warga negara. Sebenarnya pembelajaran PAI dapat dan akan mendongkrak semangat dan mendorong sikap jujur peserta didik, maka pendidikan agama dapat terus berlanjut membangun dan menggali, membentuk dan mengarahkan kepada perbuatan terpuji atau akhlak terpuji, sehingga pendidikan agama islam, berfungsi sebagai pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter, kebijakan dapat muncul dari dalam diri seseorang dan mampu menunjukkan sikap, nilai dan moral seperti kejujuran dalam berbicara atau berbuat baik untuk diri sendiri, untuk orang lain dan untuk Tuhan. Kemudian sikap ini terlihat dan ditunjukkan dalam tindakan nyata yang merupakan perilaku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain-lain<sup>7</sup>

Wanita putra menjelaskan dalam bukunya bahwa setiap orang memiliki karakter jujur menentukan bagaimana identitas bangsa akan terbentuk di masa depan. Mengembangkan paradigma pelatihan kerja membutuhkan usaha baukultur sebagai bagian dari proses pendidikan total dan proses kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Secara keseluruhan perlu adanya pendidikan yang dapat memajukan, membentuk dan membimbing menguamakan penampakan sikap atau karakter jujur pada diri siswa.

Pendidikan karakter harus didasarkan pada sifat dasar seseorang bersumber dari nilai-nilai moral universal (absolut) yang bersumber dari agama sebuah wahyu yang juga disebut *Golden Rule*<sup>8</sup>. Pendidikan karakter di sekolah merupakan prasyarat yang sangat penting untuk pemeliharaan generasi berikutnya. Keterampilan dasar yang bukan hanya pembelajaran seumur hidup. Kehidupan sebagai karakter esensial di era reformasi bersifat global tetapi juga dapat

---

<sup>3</sup> Mulyadi, D., Sapriya, & Rahmat. (2019). Kajian Tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) di Sma Alfa Centauri Bandung. *MODELING : Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 220-232.

<sup>4</sup> Heru juabdin sada, *Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Vol 8, No 2 (2017), hal 122, tersedia di: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2126>.

<sup>5</sup> Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).

<sup>6</sup> Asmaun sahlan, Pendidikan karakter dalam perspektif islam (kajian penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan islam), Vol. IX, No. 2; 01-2012, hal 139, tersedia di: <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2261/pdf>

<sup>7</sup> Mulyadi, D., Sapriya, & Rahmat. (2019). Kajian Tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) di Sma Alfa Centauri Bandung. *MODELING : Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 220-232

<sup>8</sup> Syaiful anwar, Peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter bangsa, Vol 7, No 2(2016), hal 158, tersedia di: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>

bertindak sebagai peserta yang positif sebagai individu, anggota keluarga, warga negara dan sebagai warga dunia.

Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan tertentu ketika itu mendasarinya statistik inti karakter. Menurut psikolog, ada nilai-nilai inti tertentu dari karakter, ini adalah cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dan isinya), tanggung jawab, jujur hormat dan sopan, penyayang, peduli, kooperatif, percaya diri, kreatif, pekerja keras, tangguh dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik hati dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan.

Tentang tujuan pendidikan karakter adalah: 1) Untuk mengembangkan keterampilan emosional siswa sebagai manusia dan warga negara dengan nilai-nilai kebangsaan, 2) Mengembangkan perilaku siswa yang terpuji dan sesuai dengan nilai dan tradisi universal budaya bangsa dan religius, 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa, 4) Pengembangan bakat siswa dan, 5) Pengembangan lingkungan belajar yang aman, jujur dan inklusif, kreativitas dan persahabatan.

Penilaian keberhasilan pendidikan karakter memang tidak bisa dinilai dengan tes formatif atau sumatif dinyatakan sebagai pion. Tapi tolak ukur keberhasilan pendidikan karakter terletak pada pembuatan karakter peserta didik adalah akhlak yang beradab, santun, religius, kreatif, inovatif seluruh hidupnya. Oleh karena itu, tentu saja tidak ada alat pemeringkat dapat secara tepat dan segera menunjukkan keberhasilan pendidikan karakter.

Jelas bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan, melalui pendidikan agama islam mereka dituntut untuk dapat memberikan pendidikan, pembinaan dan pembiasaan perilaku jujur bagi setiap siswa. Pendidikan karakter membutuhkan kerja keras dan kerjasama dari semua pihak sebagai pendidik, tetapi juga siswa dan orang tua harus terlibat dalam desain pendidikan karakter yang efektif berkontribusi pada pendidikan yang baik berkualitas dan didukung dengan pembelajaran yang berkualitas lebih banyak dan lebih baik.

Diantara kendala dalam pelaksanaan promosi sikap jujur dalam pembelajaran pendidikan agama islam (a) Faktor guru, pengalaman guru kesulitan mengidentifikasi materi yang sesuai dengan nilai kejujuran waktu belajar terpadu dan terbatas; (b) Faktor siswa, pemahaman siswa yang berbuat salah di sisi apa yang dianggap normal atau wajar tidak jujur; (c) Faktor lingkungan, pengaruh buruk dari lingkungan siswa. Lingkungan tempat tinggal siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa, teman baik melakukannya membawa individu pada perilaku yang baik dan sebaliknya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga harus memiliki tujuan, visi dan misi, pelatihan yang jelas untuk membentuk karakter siswa lingkungan sekolah, yang kemudian diimplementasikan melalui program aksi sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan latar belakang dari penjelasan di atas untuk mengkaji lebih dekat peran pendidikan agama islam dalam dunia pendidikan karakter siswa yang jujur.

## **METODE PENELITIAN**

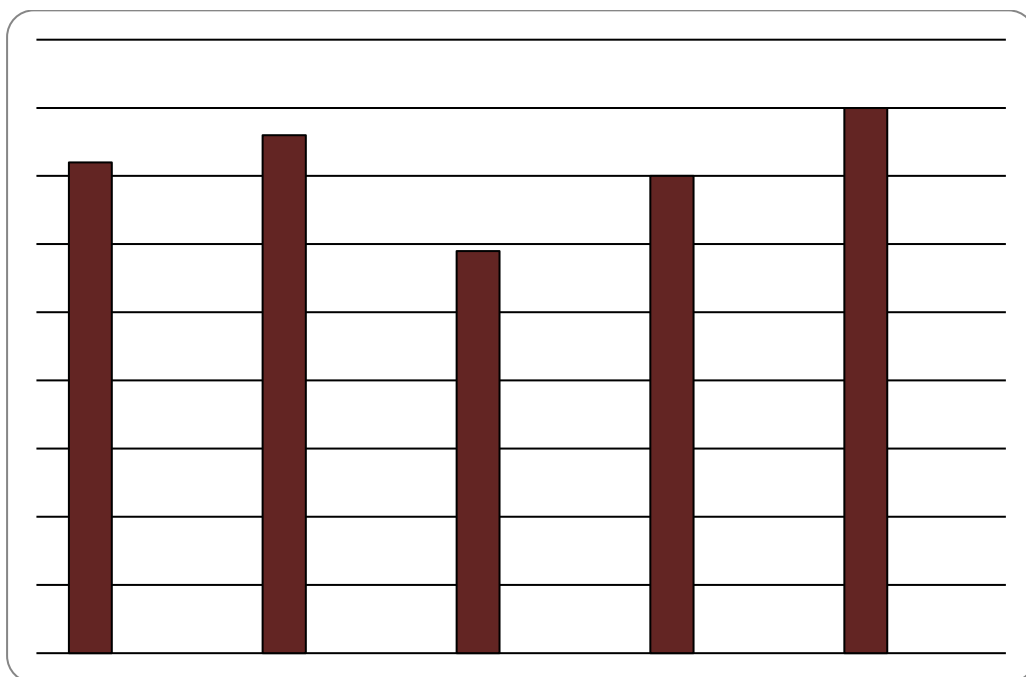
Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Muhammadiyah 3 Padangsidempuan Kel. Bincar Kec. Padangsidempuan Utara Kab. Tapanuli Selatan. Adapun metodenya dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah survey sampel siswa kelas VI SD Swasta Muhammadiyah 3 Padangsidempuan Kel. Bincar Kec. Padangsidempuan Utara Kab. Tapanuli Selatan. Teknik akuisisi data digunakan untuk tujuan ini melalui observasi peneliti memperhatikan volume secara langsung sebagai objek penelitian untuk memperoleh data, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden, hasilnya kemudian menjadi data yang akan diolah dan dianalisis untuk tahapan nantinya, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung responden

menerima informasi yang akurat dan tujuan dari analisis data mengolah data temuan menjadi kesimpulan penelitian.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN**

Pendidikan islam memiliki peran penting dalam menunjang pendidikan karakter jujur yang menandai era penuh tantangan bagi siswa pada titik ini, para siswa bingung dan bertanya-tanya apa yang harus dilakukan apa dan bagaimana berperilaku. Melalui pendidikan agama islam, siswa dapat jujur dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih, 2019). Peran pendidikan agama islam sama dengan pengembangan pribadi atau moralitas menjadikan manusia akhlak yang mulia, yaitu keadaan melihat pada orang tanpa proses perhitungan, pemikiran dan penelitian menghasilkan sesuatu yang baik disebut karakter jujur (Sada, 2015).

Berdasarkan kusioner yang dikembangkan kemudian data yang diperoleh diolah dan dianalisis dan disajikan di dalam tabel berikut ini.



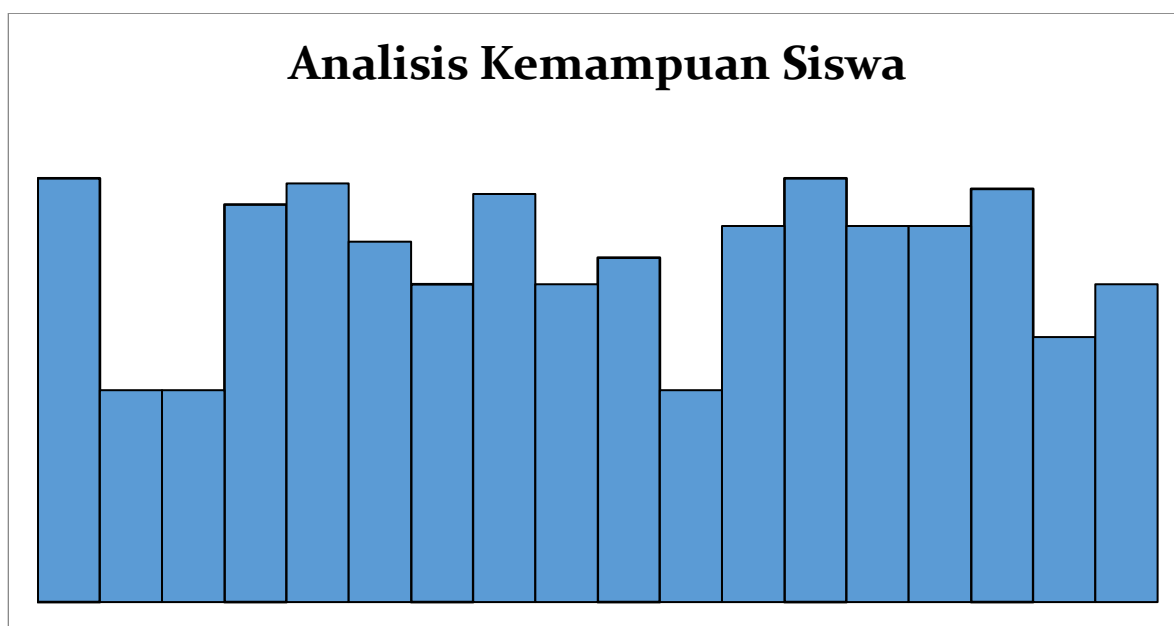
**Grafik 1** Menunjukkan pencapaian sikap kejujuran siswa kelas VI SD Swasta Muhammadiyah 3 Padangsidempuan Kel. Bincar Kec. Padangsidempuan Utara Kab. Tapanuli Selatan.

Data dikumpulkan dari lima indikator yang dikembangkan kemudian dianalisis yang menunjukkan bahwa sikap jujur siswa dapat dikatakan cukup baik. Meskipun indikator ke 3 yang dikembangkan masih memiliki kekurangan, kelemahan indikator ke 3 adalah kelemahan dalam ekspresi siswa alasan pilihannya, meskipun jawabannya sebenarnya cukup bagus terhadap respon mereka di indikator ke 3.

Peningkatan yang cukup besar terlihat di indikator ke 5 yang disurvei siswa untuk menunjukkan sikap yang mereka rasakan ketika mereka berbohong, mereka banyak yang mengatakan pada dasarnya mereka tidak nyaman jika mereka membohongi diri sendiri, itu sudah berarti sikap jujur mulai berakar dalam jiwanya.

Indikator lainnya juga mencapai nilai yang cukup baik yaitu siswa sudah memahami perilaku jujur ini dan mulai menerapkannya dalam kehidupan mereka setiap hari. Berdasarkan

analisis data di atas dilakukan pendidikan sikap jujur berjalan dengan baik dan diterima dengan baik oleh siswa.



**Grafik 2** Menunjukkan kemampuan responden untuk jujur. Dari keterangan di atas, kemampuan rata-rata siswa adalah 80,23. Ini mungkin dikatakan bahwa kejujuran cukup mendarah daging pada setiap siswa, pada siswa pada umumnya. Jika menanggapi secara positif perilaku jujur mereka, itu menjadi bagian tentang peran pendidikan agama yang diterima dengan baik di lingkungan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

## KESIMPULAN

Pemahaman rata-rata siswa terhadap hasil informasi yang diterima dengan rata-rata 80,23. Untuk sikap kejujuran menunjukkan hal tersebut tingginya nilai kejujuran yang dimiliki oleh setiap siswa. Persentase Keuntungan Setiap indikator biasanya relatif tinggi, meskipun indikator ke 3 mereka masih kesulitan untuk mengungkapkan pendapatnya menemukan atau mengungkapkan perilaku tidak jujur dan curang. Akuisisi dengan indikator tinggi 5, yang dikonfirmasi oleh pernyataan sikap mereka yang cenderung menolak ketidakjujuran, kata pernyataan mereka bahwa integritas yang tinggi dari setiap siswa Kelas VI SD Swasta Muhammadiyah 3 Padangsidempuan Kel. Bincar Kec. Padangsidempuan Utara Kab. Tapanuli Selatan. Itu bisa lebih baik lagi untuk peneliti selanjutnya dalam menumbuhkan karakter jujur pada para murid.

## Catatan kaki:

<sup>1</sup> Angga Meifa Williandani (dkk.), Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar, Vol. 4 No. 3 September 2019, hal 132-142, tersedia di: <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>.

<sup>1</sup> Umar Mansyur, Pemanfaatan nilai kejujuran dalam cerpen sebagai bahan ajar berbasis pendidikan karakter, tersedia di: <file:///C:/Users/data/Downloads/UMAR%20MANSYUR%20>.

<sup>1</sup> Mulyadi, D., Sapriya, & Rahmat. (2019). Kajian Tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) di Sma Alfa Centauri Bandung. *MODELING : Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 220–232.

<sup>1</sup> Heru juabdin sada, *Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Vol 8, No 2 (2017), hal 122, tersedia di: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2126>.

<sup>1</sup> Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).

<sup>1</sup> Asmaun sahlam, *Pendidikan karakter dalam perspektif islam (kajian penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan islam)*, Vol. IX, No. 2; 01-2012, hal 139, tersedia di: <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2261/pdf>

<sup>1</sup> Syaiful anwar, *Peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter bangsa*, Vol 7, No 2(2016), hal 158, tersedia di: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>

### **Referensi:**

Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.

Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 157–169.

Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 280–289.

Mansyur, U. (2018). Pemanfaatan Nilai Kejujuran dalam Cerpen sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter. *INA-Rxiv*.

Mulyadi, D., Sapriya, & Rahmat. (2019). Kajian Tentang Penumbuhan Karakter Jujur Peserta Didik Sebagai Upaya Pengembangan Dimensi Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) di Sma Alfa Centauri Bandung. *MODELING : Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 220–232.

Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah 1 Banyumas. *Insania*, 24(2).

Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238.

Sada, H. J. (2015). Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al- Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 252–272.

Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117–125.

Sahlam, A. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *Jurnal El-Hikmah : Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, 139–149.

Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal At-Ta'dib*, 10(2).

Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132–142.

Winataputra. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa: Gagasan, Instrumental, dan Praksis*. Widya Aksara Press.